

GERAKAN KEAGAMAAN ISLAM DI MESIR
(Studi tentang tokoh-tokoh Islam Mesir)
Ibrahim*

Abstrak

Islam meletakkan akidah sebagai asas utama dalam perjuangan. Bahkan ia merupakan rahasia kekuatan Islam sepanjang zaman. Dengan kata lain, Islam tidak menjadikan isu sebagai landasan utama kerana persoalan akidah adalah bersifat menyeluruh dan evergreen. Perjuangan yang berasaskan isu akan tamat dengan selesainya isu berkenaan. Sebaliknya Islam sentiasa mengetengahkan isu-isu yang berpaksi pada akidah untuk menjelaskan tuntutan sebenar tauhid. Kalimah syahadah La ilaha illa Allah yang menjadi tema tauhid itu sendiri adalah suatu cetusan revolusi atau perubahan besar-besaran dalam jiwa dan kehidupan manusia kerana ia bererti pengakuan kepada kekuasaan menghukum dan memerintah tertinggi yang diserahkan hanya kepada Allah. Ia adalah cetusan revolusi terhadap kuasa duniawi yang telah merampas suatu sifat khusus Tuhan yang utama iaitu menentukan perjalanan dan peraturan hidup manusia. Islam adalah revolusi terhadap kenyataan hidup yang bersandarkan kepada rampasan hak Tuhan itu dan juga merupakan suatu pukulan maut ke atas sebarang peraturan dan kekuasaan yang tidak diredhai Allah. Sebaliknya Islam menuntut manusia tunduk dan patuh kepada Allah selaras dengan pengertian kalimah Islam sendiri. Syed Qutb menyifatkan Islam merupakan revolusi dalam kehidupan manusia. Dalam hubungan ini Syed Qutb menyatakan, "Seorang yang menganut Islam itu sebenarnya telah melucutkan dari dirinya segala sesuatu dari zaman lampainya pada alam jahiliyah. Dia merasakan ketika dia mula menganut Islam bahawa dia memulakan zaman baru dalam hidupnya; terpisah sejauh-jauhnya daripada hidupnya yang lampau di zaman jahiliyah. Sikapnya terhadap segala sesuatu yang berlaku di zaman jahiliyah dahulu ialah sikap seorang yang sangat berhati-hati dan berwaspada."

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Ikhwanul Muslimin*

Pendahuluan

Dalam konteks Islam, pekerjaan yang paling bersungguh dan paling banyak berisiko adalah peperangan atau usaha menegakkan kalimat Allah di hadapan ancaman pemerintah yang zalim sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi; Daripada Abu Sa'id al-Khudri katanya, Rasulullah telah bersabda; "Sebaik-baik jihad adalah perkataan yang benar di hadapan pemerintah yang zalim." Oleh sebab itulah kebanyakan pentakrifan jihad pada zaman silan lebih merujuk kepada aspek peperangan. Contohnya, ulama Mazhab Syafie memberi definisi jihad sebagai perang ke atas orang kafir untuk memenangkan Islam. Manakala ulama Mazhab Hanafi pula mendefinisikannya sebagai menyeru kepada agama yang sebenar dan memerangi orang yang tidak menerimanya, dengan harta dan nyawa. Imam Hassan al-Banna pula menyatakan bahawa, "Islam mewajibkan jihad ke atas penganut-penganutnya bukanlah bertujuan untuk mencari permusuhan antara sesama manusia. Bukan pula untuk membuka jalan ke jurang tamak dan haloba kepada harta benda dunia secara merampas dengan kekerasan. Sebaliknya jihad itu diwajibkan semata-mata bertujuan untuk menjamin keamanan dan perdamaian dengan menunaikan perutusan agama yang diamanahkan Allah ke atas pundak tiap-tiap Muslim. Amanah menyampaikan risalah agama yang memberi petunjuk kepada manusia menuju ke arah pintu gerbang keadilan dan kebenaran." Persoalan mengenai perjuangan dalam Islam juga merangkumi usaha umat Islam mengembangkan agama ini dengan menjalankan gerakan dakwah ke merata tempat di serata pelosok dunia".¹ Lalu, dalam usaha berdakwah itu, mereka menghadapi sekatan, ancaman dan cabaran yang datang dari kebanyakan orang-orang kafir serta sasaran dakwah yang tidak bersikap terbuka untuk mendengar dahulu seruan Islam.

Pada masa ini lima faktor yang nampak melestarikan cahaya da'wah tetap bersinar dan kegiatan harokah Islamiah terus berlanjut yaitu :

¹ Mun'im Majeed, *tarikh Al Hadarah Al islamiyah*, Angelo, Mesir, 1965, hlm. 172

- a. Kepemimpinan Islam yang tunggal
- b. Kepemimpinan yang membebaskan Islam dari perlawanan penjajah asing
- c. Adanya seminar para sastrawan
- d. Pendirian lembaga-lembaga pembaharuan Islam
- e. Penerbitan majalah Islam²

Kepemimpinan Yang Tunggal

1. Sakib bin Mahmud bin Hasan As Salam

Dia menghabiskan hidupnya 25 tahun di Eropa untuk menda'wahkan Islam, yang mengomentari buku *dunia Islam sekarang* karya penulis Amerika, Lutsarb Siskcard dan merupakan buku yang paling otentik tentang *Politik Dunia Islam* dan keluarga Sakib mempunyai peran dalam melawan tentara Salib dan membantu khilafah Islamiah (Utsmaniah) ia telah berhubungan para pembaharu seperti Al-Afghani dan Muhammad Abduh, dan kita bisa membagi peranannya dalam dua bidang:

Yang pertama : usahanya untuk mempertahankan Khilafah Islamiah sebelum kejatuhannya dengan menyatukan Arab dan Turki Yang kedua : usahanya untuk mengusir para penjajah dan menyatukan kekuatan orang-orang islam. Ia menziarahi Jerman untuk mendirikan lembaga siar-siar islam tahun 1920M, dan Roma juga Amerika tahun 1927 M begitu juga Rusia dan Spanyol, di sana menerbitkan koran Al-Umah Al Arobiah (orang-orang Arab) dengan bahasa perancis di Janif, Perancis dan Suriah dan menentukan ketua bagi "Forum Islam Arab " dan berhaji ke ka'bah kemudian kembali ke negaranya Libanon setelah kemerdekaan tahun 1946M lalu ia meninggal di sana. Diantara karangan – karangannya yang termashur adalah: *Al Hulal As Asundusiah fil asar wal akhbar Al Andalusiah* (hiasan sutra pada peninggalan dan berita – berita Andalusia), *Gozwat Al Arab fi Aurubia* (Peperangan Arab di Eropa) dan kedua buku ini merupakan buku yang sangat penting dalam sejarah islam.

² Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jilid III, Rajawali Press, Jakarta, 1999, hlm 422.

2. Abdul Halil bin Kholil Jawisi (1293-1347 H)

Dilahirkan di Banggasi Libia tahun 1872 M, dan ia memproklamasikan dirinya sebagai orang Tunisia, lulusan Universitas Darul Ulum Khairo tahun 1897 M dan bekerja sebagai guru bahasa Arab, kemudian Departemen pendidikan mengutusny Universitas di London untuk mempelajari sastra dan ia sebagian kecil dari orang-orang Al-Azar yang menuntut ilmu di eropa dan pintar bahasa asing sebagaimana ia juga menghafal Al-Qur'an dan mempunyai pengetahuan dalam ilmu eksak sastra dan syair, sebagai pemimpin masyarakat yang menolak kekakuan (jumud) dan menulis *Ghoniatul Muazdin* (nyanyian para mu'adzin) dalam ilmu pendidikan dan buku Mursidul Mutarjij (petunjuk para penejamah) dalam kaidah –kaidah penerjemahan kebahasa Arab dan Universitas Camberg untuk mengajar bahasa Arab yang memberinya peluang untuk mengetahui barat dan semua Universitasnya dengan dekat, maka ia mendebat orang-orang yang datang kepadanya untuk membela Islam dan sejarahnya, maka hubungannya dengan politik semakin kental ketika ia kembali ke Mesir untuk membawa bendera penolakan penjajahan Inggris dimana ia memimpin sebuah koran /majalah setelah wafatnya Mustafa Kamal, dengan tulisan-tulisannya / majalah-majalahnya yang menentang kedholimannya yang meyakini bahwa itu merupakan sebuah jihad. Ia merupakan salah seorang pemimpin yang menyeru ke persatuan Islam di Mesir, kemudian ia dipenjara dan dipindah ke Astanah, di sana ia menerbitkan 2 majalah yaitu : *Al-Hilal dan Al-Hidayah Wal 'Alam Al-Islami*.³

3. M.Iqbal "Penyair India" (1873-1938)

Dilahirkan dikota Silakot di Punja tahun 1283 H-1873 m, sejak kecil Bapaknya menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, ia jenius dalam membuat syair, ia memiliki syair perjuangan yang mengajak kepada kejayaan Islam dan penyatuan masyarakat Islam. kemudian ia pergi ke Inggris, mendapatkan ijazah dalam

³ Husin Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm 46.

ilmu falsafat dan ekonomi. Ia juga mempelajari sastra Arab, kemudian mendapatkan gelar doktordari ilmu falsafat Jerman serta mempelajari Undang-Uandang. Selanjutnya ikut ujian advokat dan setelah kembali ke India ia menjadi pengacara, ia merupakan contoh dalam keteguhan pendirian dan amanah. Syairnya telah menyebukan jiwanya dan kebudayaan barat walaupun ia belajar di barat. Diantara syairnyayang menyerukan kepada orang Arab dan kaum muslimin ialah :

*Wahai bangsa gurun bangsa kokoh
Siapakah selain kalian yang membebaskan dendam manusia
Ataukah penyeru sebelum kalian dalam eksistensinya
Berteriaklah disini tidak ada Kisra maupun Kaisar
Siapakah selain kalian sekarang atau dulu
Yang mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk
Yang terbisik pada pendengaran alam yang luas
Dalam syair yang lain ia juga membicarakan orang Arab .
Janganlah engkau bertanya, manakah kejeniusan orang-orang Islam
Tanyalah sesuatu yang merah dan saksikanlah indahnya mahkota
Negara yang dikunjungi raja-raja dunia
Sebagai ketaan mereka untuk membayar pajak
Negara yang padanya dibicarakan karya-karya besar
Sebagai ekspresi haraga diri dan perasaan memiliki mutiara
Dan hatia terpendam pada lipatan-lipatannya⁴
Tampaknya hati orang-orang bijak jadi bimbang*

Komando pembebasan Negar-Negara Islam dari penjajah

1. Muhammad Abduh karim Al-khatabi (pejuang Desa)

Ia lebih dikenal dengan Abdul Karim Al-khotobi, orang yang memimpin pengusiran Spanyol dari Maghribi. Lulusan dari Universitas Qurawiyyin dikota Pas Maghribi tahun 1959 M dan juga belajar di Spanyol. Bapaknya juga seorang mujahiddin yang menentang Spanyol, ketika ayahnya meninggal tahun 1920 M, ia menggantikan ayahnya dalam memimpin masyarakat dan

⁴Ibid, hlm. 52.

memimpin jihad. Ia juga hakim di Malika. Orang-orang kampung memanggilnya Abdul Karim seperti kebiasaan mereka untuk memanggil anak laki-laki pertama dengan nama ayahnya. Ia merupakan ahli ilmu, ketika mulai menjajah Maghrib ia mulai melawan. Sejarah kehidupannya merupakan bagian dari cerita kepahlawanan bagi orang Islam, terlihat dari kepemimpinannya pada pertempuran yang sengit yaitu pertempuran awal tahun 1921 M. Ia memimpin penyerangan 25.000 tentara Spanyol yang menyebabkan ia terbunuh, ada yang tenggelam, ada yang tertawan, bahkan panglima perang mereka Jendral Silvester ikut terbunuh dan orang-orang Islam mendapatkan ghinimah yang besar. Peperang ini menggemparkan dunia karena para mujahiddin yang sedikit tapi dapat mengalahkan tentara Spanyol yang sangat banyak. Abdul Karim Al-Khotobi kemudian mendirikan negara Islam yang ber hukum dengan Qur'an dan Sunnah yang menyebabkan Spanyol dan Prancis marah dan pemerintahannya berjalan satu setengah tahun 1940 M. Ia diusir dari Maghrib kemudian ia tinggal di Mesir dan sering mengunjungi pusat organisasi Ikhwanul Muslimin. Ia merupakan salah seorang pendukung yang kuat jama'ah Ikhwanul Muslimin. Ia wafat di Khairo pada tahun 1954 M. Ia mengarang sebuah syair bela sungkawa untuk Hasan Al-Banna dan perjalanannya yang patut disebarakan dikalangan orang-orang Islam karena isinya tentang kepahlawanan-kepahlawanan, sholat, kewar'ahan dan jihad yang ikhlas untuk menyatukan umat dan mengembalikan kejayaan dan kekhilafahannya. Itu jelas pada suratnya yang ditujukan pada orang-orang Islam khususnya masyarakat didaerahnya dan ia dikategorikan sebagai penjelas sejarah dan ajakan bersama-sama untuk melawan penjajah, dia berkata dalam suratnya :
Sesungguhnya masyarakat desa dan jihad mereka yang suci sudah melalui pahitnya peperangan serta kerugiannya tidaklah sia-sia sampai Allah SWT memenangkan dan menghancurkan negara Spanyol yang dzolim.⁵

Negara Spanyol dan Prancis sudah sepakat tentang keberadaan kita senagaimana sepakatnya Inggris, Italia, Yunani dan Prancis untuk menghancurkan saudara-saudara kita di Turki dan

⁵Ibid, hlm 74.

mereka Utsmah, Izmir, Kutaliah dan Basrah. Wahai orang Tunis dan al-jazair, sesungguhnya yang menyakitkan kita adalah bahwa kita melihat anak-anak kita diberi minum dengan paksa, sebagaimana sakitnya kita berperang dengan saudara kita sebangsa. Anak-anak kita telah kembali kepada habitatnya, ada yang menjadi tentara, ada yang menjadi pemimpin dan mereka dengan kesadaran sendiri memerangi musuh-musuh kita. Sesungguhnya kehancuran kita menjadi satu dan saling membantu sebagaimana para pendahulu kita memerangi musuh., kita akan bisa menyelamatkan umat kita dari kehinaan dan mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan kita. hendaklah kita dan bangsa-bangsa timur menjadi dan kita satukan gerak kita, dirikan negara yang adil dan kuat supaya kita dapat mengusir penjajah dari negara kita dan tidak akan kembali lagi. Wahai saudara-saudara orang Aljazair dan tunis, sungguh telah datang waktunya untuk membebaskan jiwa-jiwa kita dari kedzoliman penjajah Prancis, hendaklah kita satukan cita-cita, saling membantu dan agar dapat mengembalikan kejayaan dan kemerdekaan kita. Sesungguhnya agama kita dan surga kita dibawah naungan pedang. Hendaklah kita menjadi umat yang satu supaya kita kokoh menghadapi musuh dan mempersiapkan bentuk republik yang besar yang pilar-pilarnya adalah semua negara di Afrika Utara.

Pertemuan Para Ulama dan Para Sastrawan

2. Ahmad Timur Basya

Dia adalah Ahmad bin Ismail bin Muhammad bin Timur, dan keluarganya dari Turki Syarkasah yang tinggal di Mesir, ia memiliki ilmu yang dalam, disenangi orang lain, dan memiliki banyak keturunan, diantaranya adalah Mahmud Timur, ia tidak menempuh jalan ayahnya, Ahmad merupakan seorang ahli bahasa, sastra dan sejarah pada abad 14 H / 20 M. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga berilmu, hafal qur'an pada umur 8 tahun, menguasai bahasa perancis, bahasa persi, Turki, dan ia sering mengikuti ta'limnya Muhammad Abduh di rumahnya karena kecintaannya kepada ilmu. Ia orang yang rajin mengumpulkan kitab-kitab dan membeli traskripnya dari perpustakaan-perpustakaan dunia hingga ia memiliki 2000 jilid kitab dan ia kembangkan menjadi perpustakaan pribadi dan ia banyak

menghabiskan waktunya di sana. Ia seorang ilmuwan dan seorang kritikus, ia membaca buku-buku yang ia beli kemudian mengkritisi apa yang dilihatnya menyimpang. Ia mencintai orang-orang Arab dan bahasa Arab. Ia dikenal dengan akhlaknya yang mulia, kesopanannya, dan tidak suka ketenaran dan kecintaannya pada anak-anaknya. Ia wafat pada bulan Syawal 1348 H / 26 April 1930 M dengan meninggalkan karya-karyanya, yang paling terkenal adalah Tashih Lisan Arabi (Memperbaiki Bahasa Arab), Tashih Qomus Muhit (Perbaikan Kamus Muhit), Tarajimu Muhandisun Al-Arab (Biografi Insinyur-insinyur Arab), Al-atsar Nabawiyah (Peninggalan / Jejak-jejak Kenabian). Beliau juga seorang yang taat beragama, tidak pernah meninggalkan sholat dan puasa. Ia berhaji sekali dan qur'an tetap terbaca di rumahnya. Ia tidak pernah mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat tapi ia mengisi waktunya dengan kesungguhan dan bergaul dengan orang-orang yang baik.

Hasan Al-Banna dalam bukunya *Risalatul MukatamarAl-khomis* memujinya dengan kebaikan, ia menyebutnya sebagai orang yang jenius dan menghabiskan waktunya untuk Islam dengan kata-katanya: "Berbagai macam cara telah ditempuh para pemimpin masyarakat untuk membangkitkan masyarakat dalam mengembalikan kejayaan umat, tapi kadang semangat, kadang-kadang aku mendapatkan kelambanan akan tetapi aku tidak mendapatkan sama sekali perhatian khusus tentang penggalangan kekuatan umat, maka dengan jujur kukatakan dalam kesempatan ini Ahmad Timur Basya, saya tidak melihat pada dirinya kecuali sebagai contoh bagi orang-orang yang memiliki perhatian yang tinggi, semangat yang menyala-nyala, saya tidak pernah berbicara padanya tentang suatu hal kecuali aku dapatkan jalan keluarnya, semoga Allah SWT merahmatinya."⁶

3. Muhammad Shadiq Rafi'i (1297- 1356 H / 1881- 1937 M)

⁶ Al Banna, *Dakwah Kami Kemarin dan Hari ini*, (ter) Rahmat Abdullah, Yayasan Al Amanah, 1984, hlm 103.

Ia dilahirkan di Thonto - Khara, Kairo. Keturunan Tripoli, Syam, hidup dan wafat Mesir. Ia ditimpah penyakit bisu pada akhir hayatnya. Ia juga memiliki banyak karya dalam bidang sastra dan berbagai pemikiran yang semuanya disandarkan pada Islam, tulisan-tulisannya tentang Al-Qur'an seperti : *I'jazul Qur'an* (Mu'jizat Al-Qur'an), *Al-balgho Nabawiya*, *Tahta Royatil Qur'an*, *Wahyu Qolam*, bantahan atas buku *Assikru Aljahili* karya Toha Husen dan tidak ada seorang sasatrawan pun yang hidup pada zaman menulis tentang pemikiran Islam, ia seorang yang baik sangka dengan gerakan Ikhwanul Muslimin, dan menjadi pendukung gerakan tersebut, itu semuanya tertuang dalam bukunya *Wahyu Qolam* pada bab *al-aidi Al-mutawadhiah* (Tantangan-tantangan orang yang berwudhu), buku ini merupakan karya sastra modern terbaik, tapi yang menyedihkan bahwa bukunya *I'jazul Qur'an* (mu'jizat Al-Qur'an) tidak mempunyai tempat dihati masyarakat banyak padahal poin-poinnya sama dengan kitabnya Sayid Qutub dan baik sekali kalau buku ini bisa disebar.

3. Assyaikh Muhammad Al- Khadr Husain (1293-1377 H / 1876- 1958 M)

Beliau asli orang Tunis dan dilahirkan di Tunis, lulusan Universitas Zaitunah. Ia menerbitkan majalah *As-sa'adah Al-uzma* (kebahagiaan yang Banyak) tahun 1331 H. Ia termasuk orang yang bekerja sama dengan Sultan Abdul Hamid II. Dia seorang ahli fiqih, sastrawan, peneliti, dan menguasai ilmu bahasa, hijrah ke Damaskus lalu ke Astanah lalu kembali dan menetap di Damaskus sebagai guru. Ketika Perancis menguasai Suria, ia pindah ke Khairo tahun 1922 m dan bekerja sebagai editor pada penerbit *Daarul kutub*. Ia mendapatkan ijazah sarjana dari universitas al-Azhar lalu ia membentuk lembaga konsultasi Islam dan ia memimpin majalahnya yaitu majalah *Nurul Islam Al-Azhariah* dan *Liwak Al-Islam*, kemudian ia terpilih menjadi syaikh Al-Azhar tahun 1373 H dan wafat di Khoiro. Ia merupakan sahabat Ahmad Timur Basya, ia mempunyai beberapa karangan diantaranya : *Dakwah Perbaharuan di bawah Naungan al-Qur'an dan Sunnah Dalam Perjalanan Ummat*, *Kelompok Qodianiyyah*, *Kecermerlangan Syariat Islam*, *Kebebasan dalam Islam*, *bantahan atas kitab al-Islam wausulul ahkam* karya musthafa

abdurrozak, bantahan atas buku *Syi'ir jahiliah* karya Toha husein, *Balaghotul qur'an, muhammad SAW*, dan sebagainya.

Pertumbuhan Organisasi /Lembaga Islam di Arab

4. Al- Jamiyatul Khairiyah Ar- Arabiyah Al-Islamiyah di Kuwait (1331 H / 1913 M)

Didirikan di negara Kuwait lembaga sosial pertama oleh Farhan bin Fahd Al- Kholid Al-Khodair karena didorong oleh semangat keislamannya dan keinginannya untuk mengeluarkan semua kemampuannya demi islam. Farhan dan keluarganya adalah orang-orang yang pertama kali terlihat di media masa yang terkait ketika itu, seperti Majalah Al-Manar yang diterbitkan oleh Rasyid Ridho. Farhan terus membaca majalah ini hingga ia mengetahui perkembangan politik pada zamannya. Sejarawan Kuwait Said Marzuk As-Syamlan dalam kitabnya *A'lam Kuwait* mengatakan : ” Sesungguhnya Farhan Al-Khalid terpengaruh oleh Mustafa Kamil Basya yang wafat tahun 1908, ia merupakan seorang pemimpin, negarawan muslim yang cenderung mengembalikan kejayaan Khalifah Islamiah ”.

Hal yang menyebabkan ia lebih bersemangat lagi adalah karena didirikannya rumah sakit Amerika di negaranya yang membawa misi kristenisasi terhadap anak-anak Kuwait. Lembaga ini juga didukung oleh seorang Alim besar yaitu Syaikh Abdullah Al-Khalat Ad-Dahyan, beliau mengeluarkan segala kemampuannya untuk mendirikan lembaga ini. Alangkah bahagianya beliau ketika memberikan sambutan dalam pembukaan lembaga tersebut.

Diantara tujuan lembaga tersebut adalah : mengutus para penuntut ilmu untuk belajar, menarik ahli hadis untuk mengajar, mengangkat dan mengajak dokter dan apoteker muslim untuk mengobati fakir miskin, membangun sumur air, penyelenggaraan jenazah dan merealisasikan tujuan-tujuan ini lembaga telah memanggil orang-orang seperti :

- a. Dr. As'ad Afandi, dokter dari Turki untuk pengobatan

b. Syaikh Muhammad Amin Assyankiti untuk mengajar, beliau merupakan ilmuwan yang menguasai beberapa bidang ilmu seperti ; hadis, fiqh, usul fiqh, bahasa, syair, dan lain-lain.

5. Organisasi Pemuda Islam di Mesir

Pendirinya adalah Sholeh Harb Basya, seorang yang punya gairah islam yang tinggi. Ia bekerja sama dengan Hasan Al-bana setelah revolusi 23 juli 1952 M dan Abdul Nasir yang menjadi presiden Mesir. Ia keluar dari organisasi, maka organisasi setelah itu menjadi persatuan / komite olahraga yang membantu dan mendukung revolusi sosialis untuk menentang ditegakkannya syariat / hukum islam.⁷

3. Lembaga / Organisasi Agama di Mesir (Ormas Islam di Mesir)

Lembaga ini didirikan oleh Syaikh Muhammad Subki, yang masa mudanya ia habiskan diladang sebagai petani, kemudian ia belajar sampai menjadi seorang alim besar, dan mendirikan keorganisasian keagamaan yang berjalan diatas Sunnah. Mereka menerima mazdhab, tetapi menganjurkan tetap dalam bingkai sunnah dan ia punya karangan “addinul Kholis” (Agama yang murni).⁸

Organisasi ini menerbitkan majalah “al-I’tisom”. Ia adalah salah satu majalah yang menyuarakan kebenaran hingga zaman Abdul Nasir ketika diterapkannya hukum sosialis, walaupun kadang-kadang dengan terpaksa tidak bersuara dan lembaga ini telah memnuhi masjid-masjid hingga lebih dari 400 masjid dan beberapa ulama Al-Azhar bergabung didalamnya seperti Syakh Fadil Hasan Ayyub yang selalu mengajak umat kepada Islam baik yang ada di Mesir, Kwait maupun Saudi.

4. Organisasi / perkumpulan Ulama di AlAzhar

Organisasi ini mempunyai motto ”Islam agama kami, Arobiyah bahasa kami dan Aljazair Negara kami”. Organisasi

⁷ Ibid, hlm 128.

⁸ Ibis, hlm. 130.

didirikan oleh Abdul Hamid bin Muhammad Al-Mustafa bin Badis (1308-1358 H / 1890-1940 M). Seorang alim Al-Jazair yang dilahirkan di kota Kostaninah, seorang pembaharu islam, penghafal Alquran, mempelajari bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama kepada para ulama seperti; Muhammad Al Hadar Husain dan Thohir bin Asyur.

Ia mendirikan beberapa lembaga dan sekolah-sekolah dan mewajibkan para wanita muslimah untuk menuntut ilmu dan ia mengsingkronkan pemikirannya antara teori dan praktek. Ia juga ikut serta dalam melawan penjajah prancis, maka ia menerbitkan majalah *Almuwataqud* dan majalah *Assyihab*. Ia mengumumkan penolakannya terhadap kepemimpinan prancis. Dan da'wahnya ini berhasil itu karena keikhlasannya dan kepintarannya dan kelemahan-lembutannya serta akhlaknya kepada orang-orang yang dicintainya dan para siswanya, dan beginilah seharusnya perilaku seorang da'i.⁹

Kemudian Abdul Hamid memberikan mandat kepada AlBasyir AlIbrahim, seorang penghafal Qur'an yang lahir di Jazair pada tahun 1889 M. Kemudian pindah ke Myasrik dan tetap di Madinah. Kemudian pindah ke Damaskus dan akhirnya pulang ke Al Jazair sebagai guru Fan disana ia menerbitkan beberapa majalah yang menyebarkan pemahaman Islam yang benar dan melawan penjajah, diantaranya : majala *Assyari'ah*, *Assyirot* dan *Albashoir*.

Kemudian ia di penjara dan ia memberhentikan kegiatan lembaga dan majalah *Albashoir*, sampai ia di bebaskan. Beliau merupakan orang yang sangat peduli terhadap orang-orang Al jazair, terutama yang tinggal di luar Al jazair. Dan kegiatan warisan beliau yang paling menonjol adalah dalam bidang pembaharuan dan pendidikan, dimana ia mencarikan bagi para penuntut ilmu, metode dan kurikulum belajar hanya dari negara-negara islam.

⁹ Bernard Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, Pedoman Ilmu, Jakarta, 1988, hlm 67

5. Muhyiddin Al Qulaibi di Tunis

Dilahirkan tahun 1312 H di daerah Qulaibah Tunis. Berasal dari keluarga yang mencintai ilmu, menghafal Alquran, menyelesaikan kuliahnya di Universitas Zaitunah. Kemudian ia memulai jihadnya melawan penjajah Prancis baik dengan berkhotbah diatas mimbar atau lewat tulisan. Sambil bekerja sama dengan Syaikh Abdul Aziz assalibi, pemimpin Tunis dalam menumpas para penjajah. Sebagaimana ia juga punya pengaruh dalam tulisan-tulisannya diberbagai macam majalah seperti :majalah al ittihad, majalah al ummah dan lisanus sa'bi dll. Sampai ia di meja hijau karena tulisan-tulisannya. Kemudian ia diasingkan ke Prancis, dan pada tahun 1948 M ia kembali ke negaranya lewat Masyrik, karena ada pengaruh dari gerakan Ikhwanul Muslimin. Dan ia punya niat untuk mendirikan da'wah Islamiah di Tunis, seperti model Ikhwanul Muslimin, tapi ia tidak bisa melaksanakannya, kemudian ia mendirikan percetakan Islam. Selanjutnya berjihad bersama teman-temannya.

6. Di negara Syam ada Organisasi Darul Arqom di daerah Halb, Al Hidayah di Damaskus dan Adda'wah di Hummat.
7. Di Irak ada Al Alusi, cucunya Abu Muhammad Syukri Al Alusi Atsana, pengarang kitab Ruhul Ma'ani.

Majalah-Majalah Islam

Majalah Al Azhar, yang pada awalnya sangat bagus :

1. majalah Al Fath, pada awalnya juga baik namun kemudian menjadi suara Abdunnasir, kemudian melepaskan diri dari Abdunnasir
2. Majalah Arrisalah Aladabiyah
3. majalah Al Anshor, majalah ini menyeru umat untuk hidup dan kembali kepada keadaan Alabadwiyah (perkampungan) dan sesuatu harus untuk memahami Islam yang murni
4. Majalah Al manar, mempunyai pengaruh yang positif dalam pengembangan wawasan keislaman dimana ia

merupakan media yang paling penting ketika itu. Ia sudah menerbitkan 35 jilid.

Inilah hal-hal yang menjaga keberhasilan keberlangsungan pergerakan Islam dari hancurnya khilafah Islamiyah tahun 1908 M sampai munculnya pergerakan Ikhwanul Muslimin tahun 1928 M, dan tidak ada yang paling jelas yang terjadi diantara dua masa ini kecuali apa yang diterangkan oleh Amir Syakib Arsalan dalam bukunya *Ath-thoriq Asy-syasi Alhadits lil Ummah al Islamiyah*, dalam koleksinya dalam buku *Hadir Al Alam Al-Islami* yang merupakan buku ilmiah terbesar.¹⁰

Munculnya Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Keagamaan

Untuk melanjutkan cita-cita menyatukan kaum muslimin dan mengembalikan khilafa Islamiyah setelah keruntuhannya di tangan At-Taturk, maka muncullah gerakan Ikhwanul Muslimin yang diprakarsai oleh Al-Imam Hasan Al-bana tahun 1928 M dan ia muncul sebagai lembaga dan yayasan Islam pada akhir tahun tiga puluhan. Ketika dunia Islam tidak pernah merasa ketenangan.

Hal-hal yang terpenting yang menjadi penopang gerakan Ikhwanul Muslimin adalah:

1. Menyatukan tujuan dan hati orang-orang Islam
2. Siapa saja orang yang mengucapkan tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah maka darah mereka di bebaskan
3. Berbaik sangka pada orang yang berbeda pendapat
4. Mencegah kemungkaran dengan cara yang lembut
5. mencela / tidak menerima perdebatan
6. Berbilangnya ijtihad pada suatu masalah dan tetapnya pahala sesuai dengan ijtihadnya

¹⁰ Muhammad Jalaluddin Surur, *Tarikh Al Hadorah Al Islamiyah Fi Al Syarq*, Daarut Fikr, Al Arabi, 1996, hlm 208.

7. Saling membantu pada hal-hal yang disepakati dan berlapang dada pada hal-hal yang diperselisihkan
8. Menyayangi orang-orang yang berbuat salah dengan cara tidak membeberka kesalahan mereka
9. Memanfaatkan segala kemampuan mereka

Pokok-pokok Ajaran / Pemikiran Ikhwanul Muslimin

1. Menanamkan aqidah yang benar pada setiap individu berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah
2. Melaksanakan Ibadah dan tetap melaksanakannya
3. Bergaul dengan pergaulan yang Islami dan menanamkan akhlak ukhuwah
4. Membangun akal, jiwa dan fisik
5. Sorogan yaitu sistem yang diambil dari pertemuan-pertemuan para sahabat dirumahnya Al-arqom bin Abi alarqom ¹¹

Imam Hasan Al-banan menjelaskan tentang pemahaman Ikhwanul Muslimin tentang Islam dalam 20 poin, dimana beliau berkata dalam salah satu risalahnya : Aku menginginkan untuk engkau menyakini pemikiran Islam yang benar, dan supaya engkau memahaminya dalam 20 poin berikut :

1. Islam itu merupakan peraturan yang universal yang mencakup segala segi kehidupan, ia merupakan agama dan negara, pemerintahan dan rakyat, akhlaq dan kekuatan, rahmat dan keadilan, wawasan dan undang-undang, ilmu dan materi, usaha dan keyakinan, jihad dan dakwah, tentara dan pemikiran, sebagaimana juga ia adalah aqidah dan ibadah
2. Al-qur'an Al-karim dan As-sunah Al-muthoharoh merupakan rujukan setiap muslim dalam mengetahui hukum-hukum islam. Al-Quran dioahami sesuai kaidah bahasa Arab dan merujuk pada pemahaman sunnah pada orang-orang yang ahli pada bidangnya.

¹¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2003, hlm 44.

3. Iman yang mantap, ibadah yang benar, dan bersungguh-sungguh merupakan cahaya yang dipancarkan Allah pada hati-hati yang dikehendakinya, akan tetapi, ilham, penyingkapan, mimpi bukan dari dalil syar'i dan itu semua tidak dianggap kecuali kalau sejalan dengan Qur'an dan sunnah.
4. Jimat, mantra-mantra, perdukunan dan anggapan mengetahui hal-hal yang ghaib merupakan suatu yang munkar dan wajib diperangi kecuali itu berasal dari ayat-ayat Qur'an atau bacaan yang mempunyai landasan.
5. Hasan Al-Banna dan wakilnya berpendapat pada apa-apa yang tidak ada dalilnya dan yang mempunyai banyak makna untuk tetap dipakai sebagai hukum selama tidak bertentangan dengan syariat dan ia bisa berubah sesuai dengan budaya dan keadaan, karena asal makna dari ibadah adalah peribadatan / penyembahan.
6. Setiap orang boleh diambil pendapatnya atau ditinggalkan kecuali Rosullullah SAW (apa-apa yang datang dari para salaf yang sesuai dengan kitab dan sunnah yang layak diikuti).
7. Setiap muslim yang belum mencapai derajat *mujtahid* untuk mengikuti satu dari imam-imam agama dan lebih baik pada pengikutan ini untuk berjihad semampunya untuk mengetahui dalil imamnya dan menerima pendapat yang dibarengi dengan dalil dan agar melengkapinya kalau ia adalah ahli ilmu sehingga sampai derajat *mujtahid*.
8. Perbedaan pada hal-hal cabang tidak menjadi sebab perpecahan dalam agama dan peperangan, saling membenci, karena setiap *mujtahid* dapat pahala, tidak dilarang dalam realisasi ilmiah yang murni adanya perbedaan asalkan tetap dibawah naungan saling mencintai karena Allah dan tolong menolong untuk merealisasikan cita-cita dengan meninggalkan sifat *taasub* / fanatik golongan.
9. Setiap masalah yang tidak berdasar maka mendalaminya merupakan beban / tanggungan yang

- dilarang oleh agama, diantaranya yaitu : banyaknya definisi cabang bagi hukum-hukum yang semuanya tidak pernah terjadi. Mendalami ayat-ayat suci Al-Qur'an yang ilmunya belum sampai ke kita, dan pembicaraan tentang derajat / kelebihan para sahabat dan perbedaan-perbedaan yang terjadi diantara mereka.
10. Mengetahui atau ma'rifat Allah, keesaan-Nya, kesuciannya merupakan keyakinan tertinggi dalam Islam dan ayat-ayat, hadits-hadits yang shohih yang berkenan dengan sifat allah kita imani tanpa ta'wil, ta'til dan kita tidak meleburkan diri pada perbedaan-perbedaan para ulama dan cukuplah bagi kami apa yang mencukupi rosul dan para sahabatnya sesuai dengan ayat 7 surat Ali Imran.
 11. Setiap bid'ah dalam agama tidak mempunyai asal maka wajib diperangi dengan cara-cara yang baik tanpa menimbulkan mudharat yang lebih besar.
 12. Bid'ah-bid'ah cabang / sampingan, Nasionalisme serta perbedaan dalam pelaksanaan ibadah merupakan perbedaan fiqh. Setiap orang memiliki pendapat dan tidak ada masalah jika berpegang teguh pada pendapatnya selagi ada dalil.
 13. Mencintai orang-orang sholeh dan menghormati serta memuji mereka atas perbuatan baik mereka merupakan cara pendekatan kepada Allah. Begitu juga dengan para wali yang disebutkan pada surat Yunus ayat 63 dan adanya karomah mereka dengan keyakinan bahwa mereka tidak bisa memberi manfaat dan mudharat pada diri mereka apalagi kepada orang lain.
 14. Ziarah kubur kaoan saja dengan cara-cara yang disunahkan sangat dianjurkan, tetapi minta tolong kepada orang-orang mati dan meminta dikabulkan permohonannya baik dari dekat maupun dari jauh, bernadzar untuk mereka, membangun kuburan dan memberinya lampu penerang dan bersumpah dengan selain Allah merupakan dosa besar, wajib diperangi dan hendaklah kita menjauhi hal-hal tersebut sebagai tindakan prefentip.

15. Do'a apabila memakai perantara / tawasul dengan salah satu makhluk merupakan suatu perbedaan furu' atau cabang pada masalah cara berdo'a dan bukan dari masalah aqidah.
16. Kebiasaan yang salah pada lafadz tidak akan merubah hakikat kebenaran, lafadz syari'at itu sendiri bahkan harus meyakini apa maksud lafadz tersebut sebagaimana wajibnya menjauh dari pemahaman lafadz yang lafadz dari kehidupan dunia maupun agama, karena yang dilihat adalah zat yang dinamai bukan nama itu sendiri.
17. Aqidah merupakan dasar suatu perbuatan dan amalan hati lebih penting dari amalan anggota badan, tapi kedua-duanya sangat dibutuhkan walaupun kebutuhan pada keduanya berbeda.
18. Islam membebaskan akal dan mengajak untuk berfikir tentang alam dan mengangkat derajat ilmu dan para ulama, menerima hal0hal yang baik dan bermanfaat karena hikmah merupakan sesuatu yang hilang dari orang mukmin, dimanapun ia menemukannya maka ia lebih berhak mengambilnya kembali.
19. pandangan agama dan pandangan akal kadang memiliki pandangan sendiri, akan tetapi keduanya tidak akan bercampur pada masalah-masalah qot'iyah, maka tidak akan berbenturn hakikat ilmu yang benar dengan akidah-akidah syari'ah, maka sesuatu yang zhonni ditakwil supaya sejalan dengan yang qot'i, tapi keduanya dhonni maka pandangan syari'ah yang lebih diutamakan.
20. kami tidak mengkafirkan orang muslim yang mengucapkan syahadain, melaksanakan kewajiban agama, baik dengan benar atau maksiat kecuali ia mengucapkan kata-kata yang mengkafirkan atau mengingkari ajaran agama agar tidak mempercayai al-qur'an atau menafsirkan al-qur'an dengan hawa nafsunya atau melaksanakan suatu amal yang tidak ada makna lain kecuali kekafiran.

Imam Hasan Al-banna menjelaskan akidah ikhwanul Muslimin yang menyeru manusia pada pemahaman dakwah Islami berbeda dengan pemahaman dakwahnya Jamaluddin Jamaluddin Al-afghani, Muhammad Abduh, tapi ia merupakan dakwah pemurnian fikrah sebagaimana diturunkan oleh Allah, suci, universal, dengan visi salaf dan dia berkata dalam sebuah ceramah dengan judul "Islamuna" dakwah kami dakwah yang universal dengan makna yang sangat luas tidak seperti pemahaman yang sempit sebagian orang.

Sesungguhnya kami meyakini Islam memiliki makna yang sangat luas yang mengatur segala segi kehidupan yang diikat dengan aturan yang sangat terperinci, ia tidak membisu dalam menghadapi problema kehidupan yang terus menerus silih berganti. Sebagian orang memahami Islam Memahami dengan pemahaman yang salah : sesungguhnya Islam hanya terfokus pada masalah ibadah mahdoh saja, tapi kami memahami Islam dengan pemahaman yang luas yang mengatur segala segi kehidupan baik duniawi maupun ukhrowi, ini bukan hanya suatu anggapan atau kami yang memberi makna yang luas, tapi ini kami pahami dari al-qur'an dan perjalanan hidup orang-orang terdahulu (salafus soleh) adapun al-qur'an merupakan pondasi penopang Islam dari hadits merupakan penjelas dan pelaksanaan perintah Allah dan pendidikan Islam.

Munculnya gerakan Ikhwanul Muslimin maka dakwah pergerakan Islam dengan kehendak Allah mengalami kemajuan dan diantara langkah-langkah yang berhasil itu adalah :

1. adanya kepemimpinan yang bijak yang memahami problem yang ada yang memiliki langkah-langkah yang terorganisir untuk menyebarkan Islam untuk dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai kelebihan dalam keadaan dan cinta kerja/ amal dijalan Allah untuk memenangkan agamanya.
2. Adanya penjelasan yang mudah tentang Islam yang sesuai untuk orang umum seperti buku-buku At-ta'alim, Al-aqo'id dan lainnya adalah karya Hasan Al-banna, kitab Fidzilalil Qur'an karya Sayyid Kutub, Fiqh sunnah dan

Islamuna karya Sayyid Sabiq, kitab Fiqih Sirah karya Muhammad Al-ghozali. Kitab Tadzkirat Ad-du'at karya Bahi Alkhauli, kitab Al-Iman Wal Hayat dan Az zakat Dr. Yusuf Qordhowi, dan beribu-ribu karya lainnya dari buku-buku Islam yang dikemas dan mudah serta gampang yang memberi pengaruh yang jelas pada kebangkitan Islam.

3. meratanya cakupan Islam, baik untuk individu, kelompok politik, sosial, ekonomi, hukum, dan sebagainya.
4. Mengambil pelajaran dari sejarah pergerakan-pergerakan islam dan pengalamannya yang berhasil seperti pergerakan Wahabiyah, Sanusiyah, dan Mahdiyah dan tidak mengulangi
5. kesalahan mereka, serta bekerja sama dengan pergerakan-pergerakan Islam yang lain yang bekerja untuk islam di negara-negara Islam.
6. mendesain perencanaan yang terarah untuk tiap individu dan dalam keberlangsungan jama'ah.

Dengan semua itu maka pergerakan Islam akan berubah dari pergerakan lokal/ khusus kepada pergerakan internasional untuk semua dan penulis buku "Atthoriq Ila Jama'atil Muslimin" (jalan menuju persatuan orang-orang Islam), menulis tentang keyakinannya dan optimismenya tentang masa depan pergerakan ikhwanul muslimin dengan katanya :

"Sesungguhnya pergerakan Ikhwanul Muslimin merupakan pergerakan yang paling realitas yang bisa membebaskan umat Islam dari kerusakan dan ketragisan, dan ia merupakan pergerakan yang akan mengembalikan kejayaan dan wibawa umat Islam tentu dengan izin Allah."

Penutup

Pemahaman Ikhwan terhadap Islam bersifat universal, tidak mengenal adanya pemisahan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Kaitanya dengan dakwah Ikhwan, Syaikh Hasan al-Banna mengatakan, “Gerakan Ikhwan adalah dakwah salafiyah, thariqah sunniyah, haqiqah shufiyyah, lembaga politik, klub olah raga, lembaga ilmiah dan kebudayaan, perserikatan ekonomi dan pemikiran sosial.”

Dalam *Risalah Ta’alim*, Hasan al-Banna berkata, “Rukun Bai’at kita ada sepuluh. Karena itu hafallah baik-baik. Yaitu: Faham, Ikhlas, Amal, Jihad, Berkorban, Tetap pada pendirian, Tulus, Ukhuwah dan percaya diri.” Kemudian beliau berkata, “Wahai saudaraku yang sejati! Ini merupakan garis besar dakwah Anda. Anda dapat menyimpulkan prinsip-prinsip tersebut menjadi lima kata, yaitu : sederhana, membaca Al-Qur’an, shalat, sikap kesatria dan akhlaq.”

Sayyid Quthb, dalam bukunya *Khashaish al-Tashawwur al-Islami wa Muqawwimatuhu*, memberikan gambaran tentang pemahamannya dan pemahaman Ikhwan. Lambang Ikhwan adalah dua bilah pedang menyilang melingkari Al-Qur’an, ayat Al-Qur’an dan tiga kata: haq (kebenaran), quwwah (kekuatan) dan hurriyyah (kemerdekaan).

Daftar Pustaka

- Mun’im Majeed, *tarikh Al Hadarah Al islamiyah*, Angelo, Mesir, 1965.
- Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jilid III, Rajawali Press, Jakarta, 1999.
- Husin Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Al Banna, *Dakwah Kami Kemarin dan Hari ini*, (ter) Rahmat Abdullah, Yayasan Al Amanah, 1984.
- Bernard Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah*, Pedoman Ilmu, Jakarta, 1988.
- Muhammad Jalaluddin Surur, *Tarikh Al Hadorah Al Islamiyah Fi Al Syarq*, Daarut Fikr, Al Arabi, 1999.

Ibrahim, Gerakan Keagamaan Islam.....

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2003.

*Ibrahim, M. Ag. Dosen Tetap Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.